

**PERAN GURU AGAMA DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
(STUDI MULTI KASUS DI SMP NURUL ISLAM DAN SMP
MUHAMMADIYAH 9 NGEMPLAK) TAHUN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan kepada
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



Disusun Oleh :

Sunu Prasetyo Nugroho¹, Samino², Muhammad Muhtarom³

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Islam, UMS Surakarta

²Pembimbing 1, Staf pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

³Pembimbing 2, Staf Pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**PERAN GURU AGAMA DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA
(STUDI MULTI KASUS DI SMP NURUL ISLAM DAN SMP
MUHAMMADIYAH 9 NGEMPLAK) TAHUN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH

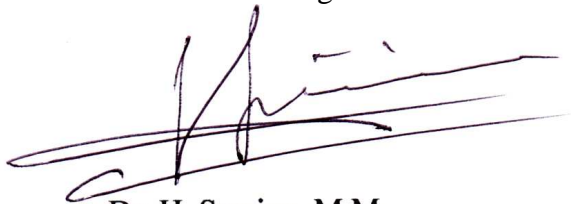
Diajukan Kepada
Program Studi Pendidikan Islam
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Tugas Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Disusun Oleh :

SUNU PRASETYO NUGROHO
O 100 120 022

Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. H. Samino, M.M

Pembimbing II



M. Muhtarom, S.H., M.H

Oleh;

Sunu Prasetyo Nugroho¹, Samino², M Muhtarom³

¹Mahasiswa Magister Pendidikan Islam, UMS Surakarta

²Pembimbing 1, Staf pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

³Pembimbing 2, Staf Pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

Abstrak

SUNU PRASETYO NUGROHO, O100120022. **Peran Guru Agama dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak) Tahun 2013/2014**, tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014.

Peran Guru Agama dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak) Tahun 2013/2014. Tujuan dari penelitian ini adalah; Untuk mendeskripsikan bentuk kenakalan siswa di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak. Hal-hal apakah yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak. Peran guru agama dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian tentang, Bentuk kenakalan siswa di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak sebagai berikut : Tidak masuk tanpa keterangan, merokok, tidak mengerjakan PR, datang ke sekolah terlambat, ramai ketika dijelaskan oleh guru, berkelahi, kurang disiplin dalam berpakaian, menyontek ketika ujian, pacaran, berani kepada guru, melihat video porno, mentato tangan, memajang gambar atau status yang kurang baik di jejaring sosial, minum-minuman keras, asusila, main kartu waktu pelajaran kosong. Penyebab terjadinya kenakalan siswa karena faktor internal dan faktor eksternal. Peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9. *Pertama*, tindakan preventif yang sifatnya mengantisipasi terjadinya kenakalan. *Kedua*, tindakan represif yang bersifat mengatasi atau menahan timbulnya kenakalan yang lebih parah lagi. *Ketiga*, tindakan kuratif yang merupakan usaha terakhir dalam mengatasi kenakalan siswa.

Kata kunci: kenakalan, peran dan usaha.

By

Sunu Prasetyo Nugroho¹, Samino², M Muhtarom³

¹Student of Islamic Education Magister, Muhammadiyah University of Surakarta

²Consultant 1, Postgraduate Lecturer of Muhammadiyah University of Surakarta

³Consultant 2, Postgraduate Lecturer of Muhammadiyah University of Surakarta

Abstract

SUNU PRASETYO NUGROHO, O100120022. **The Roles of Religion Teachers in Handling Syudent's Bad Behaviour (Multiple Cases Study in Nurul Islam and Muhammadiyah 9 Ngemplak High Schools) in the academic year of 2013/2014**, thesis. Postgraduate Program of Muhammadiyah University of Surakarta.

The Roles of Religion Teachers in Handling Syudent's Bad Behaviour (Multiple Cases Study in Nurul Islam and Muhammadiyah 9 Ngemplak High Schools) in the academic year of 2013/2014. The problems in this research are the kinds of students bad behaviour in Nurul Islam and muhamadiyah 9 junior high schools, the things caused students bad behaviour in both schools and what the teachers in both schools did to solve the problems occurred.

The purposes of the research are to describe kinds of students bad behaviour in nurul islam and muhamadiyah 9 ngemplak junior high school, what caused students bad behaviour in both schools and the roles of PAI teachers in both schools to solve the problems occurred.

The research is a filed study with case study approach. The research was held in Nurul Islam and Muhamadiyah 9 Ngemplak junior high school. The data collection technique was done by deep interview, observations, and documentation. Data analysis technique was done by collecting data, data reduction and display and concluding.

The results of the research about kinds of students bad behaviour in Nurul Islam and Muhamadiyah 9 Ngemplak high school are: alpha, smoking, not doing homework, coming late, making noises in the middle of teaching process, fighting, not wearing standard uniform, cheating in examinations, dating, arguing with teachers, watching porn, tattooing hands, uploading inappropriate pictures and writing inappropriate status on social media, drunk, immoral, playing cards during classes without teacher. The caused of the problems are internal and external factors. PAI teachers' roles in solving the problems are divided in three stages. The first stage was preventive; it means prevent the students' bad behaviour. The second stage, repressive, it means to solve the bad behaviours and to prevent worst behaviour. The third stage is curative, the last act to handle students bad behaviour.

Keywords: act bad behaviour, role

A. Pendahuluan

Dewasa ini, Ilmu dan teknologi terus berkembang seiring perkembangan kehidupan manusia. Pola kehidupan pun semakin bergeser pada pola yang semakin universal. Bahkan dewasa ini perkembangan global di segala bidang kehidupan selain mengindikasikan kemajuan umat manusia di satu pihak, juga mengindikasikan kemunduran akhlak di pihak lain. Di samping itu, era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai di kalangan siswa.

Remaja yang berusia 12 atau 13 tahun sampai dengan 19 tahun dalam hal ini dikatakan siswa sekolah menengah pertama sedang berada dalam pertumbuhan yang mengalami masa remaja (Zulkifli, 2003 : 63). Masa remaja termasuk masa penuh warna dan dinamika, disertai rangkaian gejolak emosi yang menghiasi perjalanan seorang manusia yang hendak bertumbuh dewasa. Bagi remaja, dimasa inilah mereka mulai mengenal lingkungan luar. Sudah cukup masa kecil yang hanya berada di seputar lingkungan keluarga atau teman-teman dekat saja. Para siswa akan cenderung semakin memperluas lingkungan pergaulannya, baik berinteraksi secara langsung ataupun dengan perantara teknologi (Jamal ma'mur asmani, 2012:12).

Tentu masih ingat dengan kasus yang terjadi pada bulan September 2012 di SMP Swasta Jatiroto wonogiri, tujuh orang siswa melakukan tindak asusila terhadap seorang siswa di ruang kelas pada jam istirahat sekolah (google solopos.com, diakses 11 November 2013). Fakta ini akan terus

meningkat, mengingat semakin terbuka dan bebasnya saluran teknologi informasi lewat media internet. Remaja zaman sekarang dengan mudah mengakses situs-situs dewasa. Padahal, mentalitas dan moralitas para remaja masih labil dan mudah goyah ketika mereka dihadapkan pada pengaruh hal-hal yang negative, seperti pornografi dan pornoaksi. Dengan demikian, kalau tidak ada langkah preventif dan kuratif untuk menghadapi hal-hal tersebut maka bangsa ini akan secepatnya kehilangan masa depan.

Fenomena-fenomena yang tampak seperti yang dikemukakan di atas merupakan krisis moral atau permasalahan akhlak yang dialami para siswa dewasa ini. Oleh karena itu pendidikan dalam semua aspek kehidupan harus dilakukan dalam rangka membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Dengan demikian, peran guru khususnya guru agama di sekolah sangat diperhatikan selain bertugas untuk mengajar akan tetapi juga menjadi pengganti orang tua di rumah.

Peran dan tanggungjawab guru dalam mendidik anak remaja di sekolah sangat dominan. Pendidikan dan pembinaan akhlak untuk mengatasi kenakalan remaja merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Menyadari hal itu, zakiah dradjat mengemukakan bahwa pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian remaja, sehingga agama itu benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupannya di kemudian hari (Zakiah daradjat, 1996 : 107).

Paparan di atas, yang menjadikan penyebab kenakalan siswa dapat diamati bersumber dalam tiga hal yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru dan masyarakat. Kegiatan pendidikan di sekolah sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa yang terjadi. Oleh karena itu, segala apa yang terjadi dalam lingkungan di luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal seperti ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola pendidikan sehingga melakukan upaya untuk mengantisipasi akibat dari kenakalan siswa melalui tata tertib dan norma-norma susila lainnya.

Oleh karena itu, kedudukan guru terutama guru agama memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru agama merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat. Mengingat pentingnya remaja sebagai penerus generasi muda bagi masa depan bangsa. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang masih mempunyai status siswa. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja khususnya siswa yang pernah atau terlibat kenakalan. Oleh karena peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (studi multi kasus di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak) Tahun 2013/2014.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak, hal-hal apakah yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak dan peran guru agama dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak?

Tujuan dari penelitian ini adalah; Untuk mendeskripsikan bentuk kenakalan siswa di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak. Hal-hal apakah yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak. Peran guru agama dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan obyek yang sebenarnya (Saiful Azwar, 1999 : 6). Dalam hal ini penelitian dilakukan di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak. Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi analitis tentang fenomena-fenomena secara murni bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat, peneliti, pembaca dan juga partisipan (Sukmadinata, 2007: 107). Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan studi kasus. Suatu

upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami (Spradley, 2006 : 5). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut ; Wawancara Mendalam, Observasi, Dokumentasi. Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari wawancara, catatan dan sebagainya. Sumber Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 macam yaitu peristiwa dan dokumen. Nara Sumber dalam peneliti ini adalah kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dan beberapa siswa-siswi SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 yang dapat memberikan keterangan berkaitan dengan kenakalan siswa. Adapun analisis yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila bukti-bukti yang ditemukan tidak mendukung, tetapi apabila bukti-bukti mendukung maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja juga tidak. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk-bentuk kenakalan di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak

Kenakalan yang biasa dilakukan oleh siswa pada intinya merupakan akibat dari kondisi masyarakat. Biasanya penyakit dari masyarakat adalah segala bentuk tingkah-laku yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat-istiadat, hukum formal atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkah-laku umum (Kartini Kartono, 2014: 4). Kenakalan-kenakalan yang biasanya dilakukan oleh siswa tidaklah tergolong sebagai pelanggaran hukum. Menurut penulis kenakalan yang dilakukan oleh siswa hanya bersifat ingin menunjukkan jati diri akan tetapi kenakalan sekecil apapun perlu ditangani secara tuntas.

Kenakalan siswa juga sebagai bentuk dari kemerosotan moral yang tidak lepas dari konteks budaya pada zamannya. Para siswa kebanyakan mudah terpengaruh dengan keadaan sosial yang kurang baik sehingga mengakibatkan kerusakan terhadap akhlak. Kenakalan siswa ini juga tidak lepas dari adanya peraturan yang keras yang dilakukan oleh para orang tua ataupun anggota keluarga lainnya maupun lingkungan masyarakat serta ditambah dengan keinginan atau mencoba hal-hal baru yang lebih ke sifat negatif.

Hasil observasi dan wawancara di SMP Nurul Islam maupun SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak ditemukan beberapa kesamaan dan perbedaan mengenai kenakalan siswa. Kesamaan kenakalan siswa di kedua sekolah ini antara lain Tidak masuk tanpa keterangan, merokok, tidak mengerjakan PR, datang ke sekolah terlambat, ramai ketika dijelaskan oleh guru, berkelahi, kurang disiplin dalam berpakaian, menyontek ketika ujian, minum-minuman

keras, pacaran. Sedangkan perbedaan kenakalan siswa di kedua sekolah ini adalah kenakalan siswa di SMP Nurul Islam tidak ditemukan siswa yang berani kepada guru sedangkan kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 9 tidak ditemukan siswa yang berbuat asusila, main kartu waktu pelajaran kosong, melihat video porno, mentato tangan serta memajang gambar atau status yang kurang baik di jejaring sosial.

Paparan di atas menunjukkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang ada di SMP Nurul Islam maupun SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak termasuk kenakalan ringan dan berat sedangkan di tinjau dari segi hukum termasuk kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak disebutkan dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum, kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai undang-undang dan hukum yang berlaku sama seperti perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa (Imam Musbikin, 2013 : 19). Adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa yang dilakukan di sekolah SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak diantaranya: Tidak masuk tanpa keterangan, merokok, tidak mengerjakan PR, datang ke sekolah terlambat, ramai ketika dijelaskan oleh guru, berkelahi, kurang disiplin dalam berpakaian, menyontek ketika ujian, minum-minuman keras, pacaran, berani kepada guru, asusila, main kartu waktu pelajaran kosong, melihat video porno, mentato tangan serta memajang gambar atau status yang kurang baik di jejaring sosial. Kenakalan ringan atau kenakalan yang bersifat amoral dan

asosial dan tidak diatur dalam undang-undang (tidak sampai melanggar hukum).

Paparan di atas telah disebutkan tentang kenakalan siswa yang tidak diatur dalam undang-undang. Maka di bawah ini ada beberapa kenakalan yang termasuk melanggar hukum, diselesaikan dengan hukum dan disebut pelanggaran kejahatan seperti minum-minuman keras, asusila, main kartu.

Kenakalan-kenakalan di atas merupakan kenakalan siswa yang menggelisahkan orang tua, guru dan masyarakat. Sebagai pendidik harus bertanggung jawab atas kenakalan-kenakalan siswa serta mampu membina kenakalan siswa tersebut dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengisi kekosongan para siswa sehingga tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan oleh agama.

2. Penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak

Sebagaimana sudah diketahui bahwa penyebab kenakalan siswa sangatlah kompleks. Banyak yang mempengaruhi penyebab kenakalan siswa, dari hasil pengamatan dan wawancara di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak bahwa kenakalan siswa disebabkan karena dua faktor, yakni internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri orang tersebut, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar (Kartini Kartono, 2008 : 109).

a. Faktor Internal (Dalam)

Faktor internal berlangsung melalui proses yang keliru dalam menanggapi lingkungan sekitarnya. Sehingga mengakibatkan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan. Secara lebih detail, faktor internal kenakalan siswa ini disebabkan oleh adanya gangguan pengamatan dan tanggapan, sangat mengganggu daya adaptasi dan perkembangan pribadi anak yang sehat. Gangguan pengamatan dan tanggapan itu, antara lain : halusinasi, ilusi. Tanggapan anak bukan merupakan pencerminan realitas lingkungan yang nyata, tetapi berupa pengolahan batin yang keliru, sehingga timbul interpretasi dan pengertian yang salah. Penyebabnya ialah semua itu diwarnai harapan yang terlalu muluk, dan kecemasan yang berlebihan.

Dengan semakin pesatnya usaha pembangunan, modernisasi yang berakibat pada banyaknya anak remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan sosial itu. Mereka lalu mengalami banyak kejutan, frustrasi, ketegangan batin dan bahkan sampai kepada gangguan jiwa.

b. Faktor Eksternal (Luar)

Faktor eksternal adalah semua perangsang dan pengaruh dari luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu terhadap anak-anak remaja. Faktor-faktor ini misalnya tindak kekerasan, kejahatan, perkelahian yang dilihat oleh para remaja kemudian ditirunya.

Sedangkan, faktor eksternal dari Keluarga. Tidak diragukan bahwa keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi

remaja dan menentukan masa depannya. Mayoritas remaja yang terlibat dalam kenakalan atau melakukan tindak kekerasan biasanya berasal dari keluarga yang berantakan, keluarga yang tidak harmonis di mana pertengkaran ayah dan ibu menjadi santapan sehari-hari remaja. Bapak yang otoriter, pemabuk, suka menyiksa anak, atau ibu yang acuh tak acuh, ibu yang lemah kepribadian dalam arti kata tidak tegas menghadapi remaja, kemiskinan yang membelit keluarga, kurangnya nilai-nilai agama yang diamalkan. Semuanya menjadi faktor yang mendorong remaja melakukan tindak kekerasan dan kenakalan.

Faktor lain yang sering menjadi penyebab timbulnya kenakalan siswa adalah faktor lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan karena sekolah kita sampai waktu sekarang masih banyak hanya menyampaikan materi dari pada memberikan kesempatan luas untuk membangun aktivitas, kreativitas dan inventivitas anak. Dengan demikian sekolah tidak membangun dinamisme anak, dan tidak merangsang kegairahan belajar anak. Selanjutnya, berjam-jam lamanya setiap hari anak-anak harus melakukan kegiatan yang tertekan, duduk, dan pasif mendengarkan, sehingga mereka menjadi jemu, jengkel dan apatis.

Media elektronik seperti TV, video, film, video game dan sebagainya nampaknya ikut berperan merusak mental remaja, padahal mayoritas ibu-ibu yang sibuk menyuruh anaknya menonton tv sebagai upaya menghindari tuntutan anak yang tak ada habisnya. Seperti sinetron

yang setiap menjelang malam di stasiun televisi swasta yang menggambarkan kegiatan seorang anak SMA di sekolahnya yang kegiatannya hanya berpacaran bahkan dalam sinetron tersebut gurunya memberikan contoh pacaran juga.

Pengaruh pergaulan, anak mulai meluaskan pergaulan sosialnya dengan teman-teman sebayanya. Remaja mulai betah berbicara berjam-jam melalui telepon. Topik pembicaraan biasanya seputar pelajaran, film, tv atau membicarakan cowok/cewek yang ditaksir. Hubungan sosial di masa remaja ini dinilai positif karena bisa mengembangkan orientasi remaja memperluas visi pandang dan wawasan serta menambah informasi, bahkan dari hubungan sosial ini remaja menyerap nilai-nilai sosial yang ada di sekelilingnya.

Sebenarnya banyak sekali faktor yang menyebabkan siswa yang terjadi seperti hancurnya lingkungan sosial, hilangnya fungsi keluarga dalam mendidik anak karena sibuk untuk mencari nafkah, lemahnya pengawasan dari guru dan orang tua baik di sekolahan maupun di rumah, kurang memadainya proses pendidikan agama yang seharusnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan ternyata hanya teori tanpa praktek.

3. Peran Yang Dilakukan Oleh Guru Agama Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak

Setelah membahas masalah kenakalan siswa di atas dari bentuk-bentuk kenakalan siswa serta faktor penyebab, maka jelaslah bahwa bentuk

apapun mempunyai akibat yang negatif bagi sekolah, masyarakat, keluarga maupun bagi dirinya sendiri. Jika dibiarkan begitu saja akan mengakibatkan masa depan generasi muda akan menjadi suram. Oleh karena itu, perlu sekali adanya penanggulangan kenakalan remaja.

Guru sebagai pelaku langsung pendidikan memiliki peran dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di sekolah. Pada dasarnya, peran guru antara lain sebagai: Pendidik, Pengajar dan pembimbing, Komunikator, Motivator, Mediator, Informator, Evaluator, Fasilitator dan Sebagai Direktur. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan siswa antara lain: Memberikan contoh tingkah laku yang tidak menyimpang norma-norma, baik norma hukum maupun norma sosial kepada peserta didik, Guru memberikan motivasi kepada peserta didik (siswa), Guru memberikan informasi tentang bahayanya melakukan tindakan kriminal, Guru selalu mengawasi perkembangan tingkah laku siswa, Guru memberikan bimbingan kepribadian di sekolah, Guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk selalu melakukan hal yang positif.

Peran guru agama dalam mengatasi kenakalan siswa baik di SMP Nurul Islam maupun SMP Muhammadiyah 9 sebaiknya harus efektif, efisien dan produktif sehingga menanggulangi maraknya kenakalan siswa di sekolah tersebut. Sebagai seorang guru, guru agama dituntut untuk bisa memberikan peran aktifnya dalam menanggulangi kenakalan siswa yang terjadi di SMP Nurul Islam maupun SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak. Selain memberikan pemahaman tentang mata pelajaran PAI, Guru Agama juga berperan dalam

masalah penataan tingkah laku. Tujuan dari pemahaman tingkah laku tersebut adalah tingkah laku siswa harus sesuai dengan ajaran agama Islam baik dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru Agama di SMP Nurul Islam maupun SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak mempunyai beberapa peran aktif artinya Guru Agama berperan penting dalam menanggulangi kenakalan siswa. pertama cara preventif atau tindakan yang dilakukan Guru Agama untuk menghilangkan atau menjauhkan dari segala pengaruh kenakalan atau mengadakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Adapun cara Preventif Guru Agama di SMP Nurul Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah sebagai berikut: Menyeleksi dengan ketat setiap siswa yang masuk (mendaftar) di sekolah pada saat pendaftaran siswa baru, Melakukan sidak (inspeksi mendadak) didalam kelas yang dilakukan oleh wali kelas, Memberikan keteladanan yang baik dari kepala sekolah, guru dan semua personel sekolah dalam upaya pembangunan moral yang baik, Memperdayakan semaksimal mungkin guru bimbingan konseling dengan wali kelas dengan cara memberikan penyuluhan pemahaman dan menanamkan kesadaran pada siswa.

Sedangkan tindakan preventif guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah sebagai berikut: Pendekatan psikologi secara humanis, Pendekatan agama dalam hal ini bentuknya adalah pemutaran VCD yang bertemakan keagamaan, Menjalin kerjasama antara sekolah, orang tua dan lingkungan dengan tujuan

terwujudnya moralitas dan mentalitas yang lebih baik, Menegakkan tata tertib sekolah secara disiplin dan konsisten.

Kedua penanggulangan dengan cara represif atau tindakan perbaikan dengan memberikan pemahaman kembali tentang ajaran agama atau biasanya berupa pemberian hukuman ketika seseorang melakukan pelanggaran. Melalui tindakan tersebut upaya Guru Agama di SMP Nurul Islam dalam menanggulagi kenakalan akan dapat terwujud. Cara-cara tersebut meliputi: Memanggil siswa yang melakukan kenakalan dengan maksud untuk menasehati, Kunjungan ke rumah (keluarga) siswa terutama siswa yang melakukan kenakalan, Mengadakan Pendekatan Agama yang dilakukan oleh Guru Agama dan siswa di masjid komplek sekolah.

Sedangkan tindakan represif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di Muhammadiyah 9 dalam menanggulagi kenakalan siswa meliputi: Memanggil siswa untuk mengetahui latar belakang masalah yang dialami oleh siswa kemudian diberikan nasehat, Melakukan pendekatan akhlak atau menasehati dengan menghubungkan hadist atau Al-Qur'an kepada siswa, Mengadakan sholat dhuha, pengajian, sholat dhuhur berjamaah dilanjutkan kultum oleh siswa.

Cara yang ketiga dalam mengatasi kenakalan siswa yakni dengan upaya kuratif dalam hal ini melakukan penanggulangan masalah kenakalan remaja dengan upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Cara-cara yang dilakukan dalam tindakan kuratif yaitu merevisi akibat perbuatan nakal,

terutama siswa yang melakukan perbuatan tersebut. Tindakan kuratif ini berusaha untuk merubah dan memperbaiki tingkah laku yang telah terjadi (dilakukan) dengan memberikan pembinaan dan pendidikan secara khusus. Tindakan kuratif ini dilakukan setelah tindakan yang lainnya. Adapun tindakan yang dilakukan oleh Guru Agama di SMP Nurul Islam adalah dengan memberi nasehat dan bimbingan. Namun apabila tindakan tersebut tidak mampu membuat siswa menjadi jera, maka siswa yang bersangkutan diserahkan kepada kepala sekolah untuk mengambil kebijakan. Jika siswa tersebut masih belum merubah perilakunya setelah ditangani oleh kepala sekolah, maka dengan terpaksa pihak sekolah mengeluarkan siswa dari dan mengembalikan pada orang tuanya. Dengan dikembalikannya siswa kepada orang tuanya maka Guru Agama dan pihak sekolah sudah melepas tanggung jawab terhadap siswa tersebut. Sedangkan tindakan kuratif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 yakni jika kenakalan tersebut bersifat ringan maka tindakannya memperingatkan secara lisan, memberikan teguran atau nasehat terhadap siswa, memberikan konseling. Apabila tindakan yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tersebut tidak membuat siswa jera maka guru agama bekerjasama dengan guru BP dan kepala sekolah jika siswa mau berubah dan tidak mengulangi maka masalah selesai akan tetapi jika masih mengulangi maka memanggil orang tua siswa atau melakukan *home visit* untuk memusyawarahkan agar dapat mengambil kebijakan yang terbaik untuk siswa. Setelah ditindak lanjuti antara pihak sekolah dengan orang tua jika

siswa masih tidak berubah maka pihak sekolah akan mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah dan mengembalikannya kepada orang tua.

C. Simpulan

Setelah diadakan penelitian secara mendalam oleh penulis terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak dapat penulis menyimpulkan sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Bentuk kenakalan siswa di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak sebagai berikut : Tidak masuk tanpa keterangan, merokok, tidak mengerjakan PR, datang ke sekolah terlambat, ramai ketika dijelaskan oleh guru, berkelahi, kurang disiplin dalam berpakaian, menyontek ketika ujian, pacaran, berani kepada guru, melihat video porno, mentato tangan, memajang gambar atau status yang kurang baik di jejaring sosial, minum-minuman keras, asusila, main kartu waktu pelajaran kosong.
2. Penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : *Pertama*, faktor internal kenakalan siswa ini disebabkan oleh adanya gangguan pengamatan dan tanggapan, sangat mengganggu daya adaptasi dan perkembangan pribadi anak yang sehat, pesatnya usaha pembangunan, modernisasi yang berakibat pada banyaknya anak remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan sosial

itu mengakibatkan banyak kejutan, frustrasi, ketegangan batin. *Kedua*, faktor eksternal kenakalan siswa dari Keluarga. Media elektronik seperti TV, video, film, video game dan sebagainya nampaknya ikut berperan merusak mental remaja, Pengaruh pergaulan anak mulai meluaskan pergaulan sosialnya dengan teman-teman sebayanya, bahkan dari hubungan sosial ini remaja menyerap nilai-nilai sosial yang ada di sekelilingnya.

3. Peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap permasalahan kenakalan siswa dapat penulis ambil kesimpulan di SMP Nurul Islam dan SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak memiliki tindakan dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut dengan tiga tahap. *Pertama*, tindakan preventif yang sifatnya mengantisipasi terjadinya kenakalan. *Kedua*, tindakan represif yang bersifat mengatasi atau menahan timbulnya kenakalan yang lebih parah lagi. *Ketiga*, tindakan kuratif yang merupakan usaha terakhir dalam mengatasi kenakalan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal ma'mur, 2012, kiat mengatasi kenakalan remaja, Yogyakarta : buku biru
- Azwar, Saiful, 1999, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pusataka Pelajar
- Kartono, Kartini, 2014, *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rajawali Press
- Musbikin, Imam, 2013, *mengatasi kenakalan siswa remaja*. Pekanbaru : Zanafa publishing
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Ramaja Rosda Karya
- Willis, Sofyan S., 1985, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Jakarta : Bulan Bintang
- Zulkifli, 2003, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya